

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus dalam kegiatan meronce berpola pada anak kelompok A TK Negeri Pembina Kecamatan Sipatana Kota Gorontalo masih kurang yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi atau pengamatan yang peneliti lakukan, kesulitan anak terlihat pada saat meronce berpola 2 dan 3 dimana anak harus menyusun dan menyamakan pola warna, dari benda-benda yang akan dironce dengan pola 2 dan 3, anak juga masih belum memahami betul yang bagaimana meronce berpola itu, anak hanya tau saja meronce, dalam kegiatan meronce anak dapat mengembangkan koordinasikan antara kecepatan mata dan tangan anak, mengingat kegiatan meronce berpola juga dapat mengasah kemampuan motorik halus dalam mengkoordinasikan antara kecepatan mata dan tangan anak, dari 18 jumlah anak keseluruhan yang ada dikelompok A bahwa anak yang mampu meronce berdasarkan pola warna kuning ada 8 anak sedangkan yang masih kurang mampu 10 anak, jika dilihat dari segi meronce berdasarkan pola merah dari 18 anak yang mampu hanya 8 anak saja dan yang kurang mampu ada 10 anak, sedangkan meronce berdasarkan pola warna keemasan dari 18 jumlah anak, 8 anak yang mampu dan 10 anak lainnya masih kurang mampu.

Pada kegiatan meronce berdasarkan pola warna kuning, tahap ini adalah tahapan yang paling rendah untuk anak dalam kegiatan meronce, dimana anak dalam kegiatan ini dapat belajar meronce berdasarkan pola warna kuning, pola warna merah, dan polah warna hijau. Pada kegiatan meronce berdasarkan pola warna kuning ini anak ditugaskan untuk menyusun biji-bijian berdasarkan warna tersebut sesuai dengan pola 2 dan 3 dari kegiatan ini juga dapat mengasah kemampuan motorik halus anak dan perkembangan kognitif anak.

Meronce berdasarkan pola warna merah, ini merupakan salah satu langkah maju untuk anak, dimana anak dapat mengenal berbagai macam benda yang berwarna merah, sehingga memudahkan anak dalam hal mengingat warna, sama seperti pada kegiatan meronce berdasarkan pola warna kuning, dimana tugas anak yaitu menyusun benda/biji-bijian roncean yang memiliki warna yang sama yaitu warna merah,

Pada tahapan meronce berdasarkan pola warna hijau, dari kegiatan ini anak diharapkan untuk bisa membedakan warna dan dapat mengenal benda-benda yang berwarna hijau, warna hijau merupakan warna yang melambangkan alam, kehidupan, warna hijau juga sangat disukai oleh anak, dalam melakukan kegiatan meronce guru memilih benda-benda yang memiliki warna yang cerah, sehingga hasil karya anak dapat terlihat indah dan lebih cerah untuk dilihat.

Kemampuan motorik halus dalam kegiatan meronce berpola pada anak kelompok A TK Negeri Pembina Kecamatan Sipatana Kota Gorontalo masih kurang diterapkan, karena pembelajaran yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak hanya terfokus pada kegiatan, menggambar, mewarnai, dan menghubungkan garis putus-putus saja, sedangkan kegiatan meronce berpola sendiri jarang dilakukan oleh anak, selain itu juga media untuk meronce berpola masih sangat kurang. Oleh karena itu kreativitas guru dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan meronce berpola dari segi media pembelajaran sangat dibutuhkan oleh anak karena pada dasarnya kemampuan motorik halus dalam kegiatan meronce perlu ditingkatkan lagi.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti menyarankan agar:

1. Bagi guru: guru mampu mengembangkan kemampuan motorik halus anak yang sudah dimiliki anak, khususnya pada kegiatan meronce berpola yang masih kurang dilakukan oleh guru. Selain itu guru harus mampu menyediakan media meronce untuk anak sesuai pola dan menciptakan suasana pembelajaran yang menarik bagi anak, agar anak lebih nyaman berada didalam kelas.
2. Bagi orang tua
Agar tidak terlalu berlebihan menjaga anak. Hal ini sangat berdampak pada kemandirian anak yang tentunya anak akan membuat guru di kelas semakin susah untuk mengembangkan perkembangan kemampuan motorik halus anak. Selain itu terima kasih pula pada orang tua yang sudah mengerti kemauan guru dan berada diluar kelas.
3. Bagi guru dan orang tua: agar supaya dapat meningkatkan komunikasi yang baik tentang perkembangan kemampuan motorik halus, khususnya dari segi kegiatan meronce berpola sendiri.
4. Bagi peneliti: agar dapat memahami betul tentang kemampuan motorik halus dalam kegiatan meronce dan dapat menjadikan penelitian ini sebagai contoh untuk kehidupan sehari-hari. Penelitian ini masih bisa dilanjutkan untuk penelitian yang lain khususnya dalam kemampuan motorik halus dalam kegiatan meronce berpola pada anak, karena yang peneliti lakukan hanyalah salah satu bagian dari bentuk yang ada pada kemampuan motorik halus anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Elizabeth Hurlock, Bergner. (1978). *Perkembangan Anak Edisi keenam* (Med. Meitasari Tjandrasa.Terjemahan). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Jamaris Martini. (2006). *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT Grasindo.
- J. Moleong, Lexy. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Kementrian Pendidikan Republik Indonesia. (2010). *Pedoman Pembelajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Republik Indonesia.
- Mulyani Yani dan Juliska Gracinia. (2007). *Mengembangkan Kemampuan Dasar Balita di Rumah Kemampuan Fisik, Seni dan Manajemen Diri*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Pamadhi Hajar & Evan Sukardi S. (2008). *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- Purwanto Edy. (2006). *Saya Ingin Terampil dan Kreatif*. Bandung: Grafindo Media Pratama
- Rasyid Harun, Mansur dan Suratno. (2009). *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo..
- Soetjiningsih. (1995). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Sumantri. (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas
- Sumanto. (2006). *Pengembangan Kreativitas Senirupa Anak SD*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Saputra M Yhuda. dan Rudyanto. (2005). *Pembelajaran kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Suratno. (2005). *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
- Yuriastien Effiana, Daisy Prawitasari, & Ayu Bulan Febry. (2009). *Games Therapy untuk Kecerdasan Bayi dan Balita*. Jakarta: PT Wahyu Media.
- W John Santrock,. (2007). *Perkembangan Anak Edisi ke Sebelas Jilid 1*. (Med Mila Rachmawati). Jakarta: Penerbit Erlangga.